

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu sektor ekonomi utama, perbankan selalu memegang peran krusial dalam rangka mengakselerasi kemajuan perekonomian suatu negara, misalnya Indonesia. Oleh sebab itu, kemajuan bank di sebuah negara dapat dianggap indikator kemajuan negara itu sendiri. Seiring kemajuan suatu negara, peran perbankan dalam pengelolaan ekonomi negara tersebut menjadi semakin signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 (perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992), bank didefinisikan menjadi institusi bisnis yang menggalang dana masyarakat melalui penyimpanan dan mendistribusikannya secara efisien, misalnya melalui kredit atau alternatif lainnya, untuk mengangkat kesejahteraan rakyat. Operasional perbankan Indonesia berlandaskan prinsip kehati-hatian, dengan mempertimbangkan fungsinya sebagai pengumpul dan penyalur dana publik sekaligus sebagai penyokong pembangunan nasional guna mencapai pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan kestabilan negara (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Terdapat berbagai jenis bank di Indonesia yang tergantung pada struktur kepemilikannya, salah satunya adalah bank swasta, di mana sebagian besar atau seluruh saham dari bank-bank tersebut dimiliki oleh sektor swasta. Dokumen pendirian mereka mencerminkan bahwa kepemilikan berada di tangan swasta, dan keuntungan yang diperoleh juga didistribusikan kepada pihak swasta (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Selama beberapa dekade terakhir, bank swasta di Indonesia berkembang dengan pesat. Sejak pelonggaran aturan perbankan pada tahun 1980-an, bank-bank swasta mulai berkembang serta menyediakan layanan tidak hanya bagi perusahaan besar, melainkan juga bagi masyarakat umum dan usaha kecil. Kebijakan pemerintah yang memberikan kebebasan tersebut mendukung bank swasta agar bersaing dan berkembang (Dwiningsih & Ilhami, 2023).

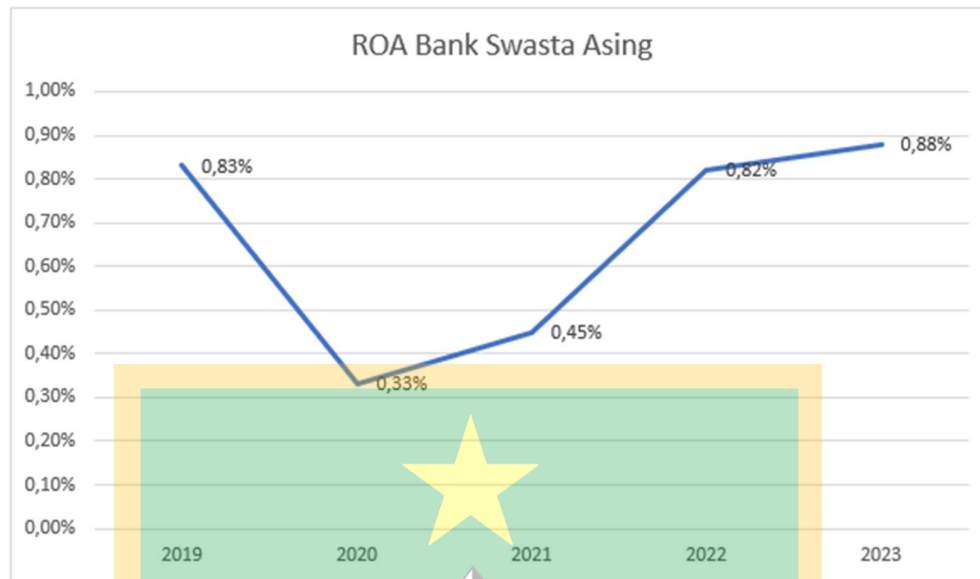
Kemajuan teknologi perbankan ternyata turut berkontribusi dalam perubahan ini. Memanfaatkan teknologi baru, bank swasta mampu bekerja dengan lebih efisien serta menyediakan layanan yang lebih luas kepada nasabah. Hal ini memungkinkan mereka bersaing dengan bank-bank pemerintah dalam aspek pangsa pasar dan kualitas layanan (Abdurrohman , Fitrianiingsih, Salam, & Putri, 2020).

Selain itu, bank-bank ini turut berperan sangat penting mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta membantu lebih banyak orang memperoleh akses ke layanan keuangan yang mudah dan terjangkau. Secara keseluruhan, pertumbuhan bank swasta di Indonesia memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja perbankan melalui efisiensi, ekspansi layanan, daya saing, ketahanan ekonomi, serta kontribusi terhadap perekonomian nasional (Abdurrohman , Fitrianiingsih, Salam, & Putri, 2020).

Namun demikian, situasi ekonomi yang menantang, perubahan regulasi yang cepat, dan persaingan pasar yang semakin intens dapat secara signifikan menurunkan kinerja bank, karena beberapa bank mungkin tidak dapat bersaing secara optimal. Akibatnya, banyak bank menjadi tidak sehat secara finansial. Profitabilitas bank adalah salah satu faktor penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank (Meidawati, Oktavia, & Nustini, 2024).

Profitabilitas, yang diartikan sebagai kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari transaksi serta layanan yang ditawarkan kepada pelanggan, dengan efektif makin penting secara signifikan dalam konteks pertumbuhan cepat industri perbankan swasta. Pertumbuhan ini telah menciptakan tingkat persaingan yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap profitabilitas bank, mendorong mereka untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan posisi mereka stabil di pasar (Ramadhan & Amalia, 2023).

Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan bank. Pemilihan ROA menjadi ukuran kesehatan bank didasarkan atas kemampuannya untuk mengevaluasi efektivitas bank, hal ini merujuk pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan melalui optimalisasi aset yang dimiliki (Mulyani & Agustinus, 2021).



Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

Gambar 1.1 Profitabilitas Bank Swasta Asing periode 2019-2023

Regulasi Bank Indonesia dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 menetapkan bahwa tingkat ROA yang dianggap sehat harus mencapai minimal 2%. Grafik tersebut menggambarkan dinamika perubahan ROA tahunan bank swasta asing yang berfluktuasi dan tetap berada di bawah ambang batas ideal. Rata-rata ROA tahunan bank swasta asing pada tahun 2019 menunjukkan angka 0,83%. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan hingga 0,33%. Penurunan ini mencerminkan dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk sektor perbankan. Ketahanan pasar modal Indonesia, yang diproksikan oleh IHSG dan JII, telah melemah akibat pandemi COVID-19 (Setyawati et al., 2021).

Pada tahun 2021, kinerja bank mulai mengalami pemulihan dengan kenaikan ROA menjadi 0,45%. Meskipun masih rendah, tren ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam manajemen aset dan profitabilitas bank swasta asing. Pemulihan semakin kuat pada tahun 2022, di mana ROA melonjak ke 0,82%, mendekati angka pada tahun 2019. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi serta strategi perbankan yang lebih efektif dalam mengoptimalkan aset dan pendapatan.

Pada tahun 2023, ROA kembali mengalami kenaikan kecil menjadi 0,88%, yang menandakan stabilitas pertumbuhan meskipun masih jauh dari angka 2% yang ditetapkan sebagai standar ideal oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan,

meskipun terjadi pemulihan sejak 2021, ROA bank swasta asing masih tergolong rendah dan memerlukan strategi lebih lanjut untuk mencapai tingkat kesehatan bank yang lebih optimal sesuai standar regulasi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan, khususnya dalam hal *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, nilai ROA yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh berbagai perbandingan, seperti faktor internal yang diwakili ukuran perusahaan, kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta kualitas aset yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Amelya & Dermawan, (2024) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang mampu mencerminkan besarnya atau kecilnya sebuah perusahaan. Salah satu tolak ukur yang mampu mencerminkan ukuran sebuah bank ialah jumlah aset yang dimiliki bank. Semakin besar jumlah aset sebuah bank, maka hal itu mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kapasitas lebih besar dalam menjalankan operasionalnya, serta memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko keuangan. Penelitian Fawwazi, Susilo, & Fachrur (2022) serta Natanael & Mayangsari (2022) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun menurut penelitian Wolff, Murni, & Rate (2019) dan Najhah & Amin (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Azizah, (2024) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki bank guna menampung aktiva yang mengandung resiko. CAR yang tinggi juga mengindikasikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang memadai untuk menanggung risiko. Hal ini mampu meningkatkan kepercayaan nasabah serta mendukung stabilitas operasional bank sehingga berpotensi menaikkan profitabilitas bank. Penelitian oleh Rembet & Baramuli (2020) serta Dwiningsih & Ilhami (2023) mengungkapkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Wolff, Murni, & Rate (2019) dan Maulana, Dwita, & Helmayunita (2021) kemudian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat diartikan sebagai rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam mengelola pinjaman. Sehingga besarnya kredit secara signifikan berdampak pada pendapatan, dengan catatan perusahaan dapat mendistribusikan kredit secara efektif dan efisien (Septiana, Saerang, & Rumokoy, 2024). Selain itu, LDR turut menunjukkan ukuran likuiditas sebuah bank.

Penelitian yang dilakukan Nugraha et al. (2021) dan Tahu, Dewi, & Gunadi (2023) mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, secara umum, penelitian Kurniawan & Samhaji (2020); Ramadhan & Amalia (2023); Fawwazi, Susilo, & Fachrur (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan dasar latar belakang tersebut serta peneliti terdahulu yang menyatakan pendapat secara berbeda-beda, maka peneliti mengambil judul penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Swasta dengan Mayoritas Saham dimiliki Pihak Asing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan penjelasan tentang latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta asing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta asing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta asing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, informasi dan data tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini. Berikut adalah tujuan-tujuan tersebut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank swasta asing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank swasta asing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada bank swasta asing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka kegunaan penelitian yang diharapkan, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori di bidang perbankan dan keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.
- b. Bagi bank swasta yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap profitabilitas mereka sehingga manajemen bank dapat menggunakan informasi ini untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan aset dan liabilitas, serta dalam meningkatkan rasio CAR dan LDR.
- c. Masyarakat dapat mengambil manfaat dari penelitian ini melalui pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan finansial bank-bank swasta, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih lembaga keuangan untuk menyimpan atau meminjam dana.